

keinginan yang membara dan menggebu-gebu dalam menghafal Al-Qur'an (Al-Hafizh,2017:76).

5) Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal

Keadaan rileks dan tenang akan sangat dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena, jika suasana hati tidak tenang akan berakibat tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Biasanya seseorang akan lebih sering merasa gelisah dalam mengisi hari-hari belajar dan mengulang pelajaran .dalam hal ini seorang akan sering merasa cemas dan gelisah jika dirinya merasa belum mampu dalam menghafal Al-Qur'an, gelisah akan berdampak negatif yakni dalam kekuatan kita menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan ketenangan dalam menghafal Al-Qur'an(Al-Hafizh,2017:103).

6) Melakukan Visualisasi

Visualisasi merupakan obat ampuh yang mampu diberikan bagi seseorang yang biasanya pelupa, patah semangat, yang sering meninggalkan pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an yang pernah dihafalkannya. Karena visualisasi itu dikatakan lebih penting dari sebuah realitas visualisasi akan lebih kuat daripada keinginan(Al-Hafizh,2017:119). Yang disebut visualisasi adalah pandangan alam bawah sadar manusia yakni dengan cara

Al-Qur'an akan sangat mudah diingat jika kita sering mengulanginya terus menerus media visualisasi ini akan mengasah semangat kita dalam menghafal Al-Qur'an. Dan menambah kecintaan kita dalam menghafal Al-Qur'an.

7) Optimalisasi Panca Indra

Pada umumnya kita akan mengingat kira-kira 90% dari apa yang kita lihat, dengar, ucapkan, dan kerjakan. Masing-masing dari kita memiliki indra tertentu yang lebih dominan untuk kita andalkan dalam merespon sesuatu hal. Dan ketika kita melakukan pembelajaran kemampuan menghafal, mengingat, sesuatu akan semakin berlipat ganda pada saat kita menggunakan alat panca indra secara bersamaan. (Al-Hafizh,2017:131)

8) Muraja'ah (Pengulangan)

Muraja'ah berarti suatu pengulangan. Muraja'ah yang dilakukan secara kontinyu atau terus-menerus akan lebih menguatkan hafalan Al-Qur'an dari seseorang. Muraja'ah secara kontinyu akan menjadi lebih penting dari hafalan itu sendiri. Dan Muraja'ah secara kontinyu merupakan hakikat dari menghafal (Al-Hafizh,2017:141). jika menghafal Al-Qur'an tidak dilakukan secara kontinyu akan lupa semua hafalan yang sudah

menghafal Al-Qur'an.

9) Menentukan tujuan dan menyusun rencana

Dalam menghafal Al-Qur'an akan sangat penting bagi kita dalam menyusun perencanaan yang jelas untuk menghafal Al-Qur'an. Karena suatu perencanaan yang jelas akan mewujudkan cita-cita kita dalam menghafal Al-Qur'an (Al-Hafizh, 2017:155).

i. Media Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Media adalah sarana dalam menyalurkan pesan atau sebuah informasi yang disampaikan dari sumber penyalur pesan ke penerima pesan (Mahnun, 2012:27). Media pembelajaran adalah kegiatan menyalurkan pesan kepada penerima pesan pada saat pembelajaran. Dalam hal ini penyalur atau sumber pesan ialah guru sedangkan penerima pesan adalah siswa. Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah media sebagai sebuah perantara yang dimana media tersebut mengantarkan informasi antara sumber dan penerimanya. sehingga televisi, radio, film, foto, gambar yang di proyeksikan, rekaman audio, bahan-bahan cetakan, dan sebagainya ialah merupakan media komunikasi. Dan apabila media tersebut berpengaruh dan masuk ke pembelajaran, yang demikian tersebut dinamakan media pembelajaran.

(rincian bagian-bagiannya) yang dihafalkan seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain yang dihafalkan dan diingat secara sempurna Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi.

Jadi, Media Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah Kegiatan menyalurkan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang tujuannya mengantarkan informasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara terarah dan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan aktif .sehingga dalam mengingat seluruh materi ayat yang dihafalkan yang diberikan dengan media-media pembelajaran tersebut akan lebih mudah menyerap hafalan kita. Media pembelajaran yang dimaksud adalah televise,radio,film,foto,gambar yang di proyeksikan, rekaman audio, bahan-bahan cetakan, buku paket, dan lain sebagainya.

j. Penilaian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi (penilaian) menurut Worthen dan Sanders dalam (Anderson, 197) mengatakan :

'Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang

diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.’
(Arikunto dan Abdul Jabar, 2014:1-2)

Maksud dari penjelasan diatas evaluasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang tujuan utamanya menampung informasi yang memiliki tujuan alternatif yang tepat dalam menentukan sebuah keputusan secara bijak.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan kepada peserta didik dengan segala upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya) yang dihafalkan seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain yang dihafalkan dan diingat secara sempurna Tahfidz atau menghafal al-Qur’an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi (Wahid, 2014:15)

Setelah melihat definisi diatas kesimpulan Evaluasi (penilaian) Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an adalah suatau alat indikator yang tujuannya untuk mengukur segala sesuatu yang sudah ditempuh dan dilakukan oleh guru yang berguna untuk mengetahui, memelihara, menjaga, melestarikan Al-Qur’an, serta mengingat semua materi ayat Al-Qur’an yang sudah diajarkan oleh guru